

Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi

Khalisha Dhiya Ardifarah^{1*}, Vika Fitranita²

^{1,2} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

E-mail: khalishadhiya94@gmail.com^{1*)}
Vika.fitranita@unib.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 08 Februari
2024
Received in Revised 28
November 2024
Accepted 30 April 2025

Keyword's :
Konservatisme,
Manajemen Laba,
GCG, Nilai
Perusahaan

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of accounting conservatism and earnings management on company value, with moderation from good corporate governance. The population of this research is Manufacturing Companies in the food and beverage sub-sector from 2018-2022 and the data was obtained from the annual report on the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data analysis used PLS-SEM with SmartPLS 4.0 software. The research results show that accounting conservatism has a positive and significant influence on company value, as well as earnings management. While good corporate governance moderation weakens the relationship between accounting conservatism and earnings management, it has a significant influence on firm value. Suggestions for further research are adding other sectors, adding research periods, adding proxies to moderating variables, and adding control variables using company probability to produce more in-depth, valid and reliable findings in supporting the development of science and company management practices.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dengan moderasi dari tata kelola perusahaan yang baik. Populasi penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur sub-sektor *food and beverage* dari tahun 2018-2022 dan data tersebut diperoleh dari laporan tahunan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis datanya menggunakan PLS-SEM dengan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan manajemen laba. Sementara moderasi good corporate governance memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan sektorlain, menambahkan periode penelitian, menambahkan proksi pada variabel moderasi, serta menambahkan variabel kontrol dengan menggunakan probabilitas perusahaan untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam, valid, dan dapat diandalkan dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen perusahaan.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: khalishadhiya94@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh salah satu komponen yang sangat penting, yaitu sistem ekonomi yang kuat. Dunia usaha dan korporasi sangat penting untuk mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan. Kinerja perusahaan menjadi sangat penting dalam situasi ini. Bisnis dengan kinerja operasional, keuangan, dan manajerial yang baik dapat bertahan dan berkembang dalam ekonomi yang kompetitif. Salah satu cara terpenting untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan membantu pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah memahami kondisi keuangan dan operasional perusahaan.

Kepercayaan di kalangan investor dan organisasi dapat didorong oleh hasil bisnis yang sukses dan data keuangan yang jelas. Hal ini dapat menarik investasi asing dan dalam negeri. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat, dapat diandalkan, dan mematuhi peraturan yang relevan, perusahaan harus memantau dengan cermat status keuangan mereka dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian negara, kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangannya menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan yang meningkatkan kinerja keuangan dan transparansinya dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

LaFond dan Watts (2008) strategi akuntansi konservatif menawarkan keuntungan dalam menurunkan kemungkinan penipuan atau manipulasi manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Terdapat 239 kasus penipuan yang dilaporkan di Indonesia di tahun 2019, menurut *Survei Fraud Indonesia* (SFI) dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia. Sebagian besar kasus tersebut termasuk korupsi (64,4%), penyalahgunaan aset atau kekayaan negara atau perusahaan (28,9%), dan kecurangan dalam laporan keuangan (6,7%) (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat membuat dan menyajikan laporan keuangan, banyak bisnis yang tidak mematuhi norma akuntansi. Akibatnya, kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan, terkhusus pada temuan audit atas laporan keuangan perusahaan menurun. (Augustine, 2016). Perusahaan mungkin akan terkena dampak signifikan jika investor, pemegang saham dan pihak terkait lainnya yang menggunakan laporan keuangan kehilangan kepercayaan terhadap mereka. Hal ini karena kepercayaan yang tidak memadai dapat menyebabkan ambiguitas dan ketidakpastian ketika mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja suatu bisnis. Oleh karena itu, nilai perusahaan mungkin terpengaruh dan investor menjadi kurang tertarik untuk mendanai bisnis tersebut. Salah satu gambaran nyata dampak buruk dari penyimpangan pelaporan keuangan tahun 2017 pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA). Karena pelanggaran-pelanggaran ini, suatu perusahaan mungkin kehilangan nilai di mata masyarakat dan pasar keuangan sebagai akibat

dari meningkatnya skeptisisme terhadap keakuratan dan integritas laporan keuangannya (DetikFinance, 2021).

Manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan kepada publik, termasuk laporan keuangan perusahaan. Namun dalam menjalankan tanggung jawabnya, seringkali mereka mendapat tekanan langsung dari berbagai pihak seperti investor, pemegang saham, dan lingkungan perusahaan itu sendiri. Tekanan tersebut dapat menyebabkan manajemen mengambil tindakan, seperti mengendalikan laporan keuangan terhadap nilai keuntungan perusahaan supaya laporan keuangan tampak menguntungkan dan stabil (Deva, B., & Machdar, 2017). Manajemen sering menggunakan strategi manajemen laba karena perusahaan yang melaporkan laba yang besar atau stabil sering kali dipandang sebagai indikator keberhasilan dan kinerja yang sangat baik. Manajemen perusahaan mungkin berada di bawah tekanan untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas guna memenuhi permintaan investor dan mempertahankan harga saham yang stabil. Meskipun strategi ini mungkin tampak menguntungkan pada awalnya, strategi manajemen laba dapat membahayakan keakuratan catatan keuangan dan menghalangi penilaian yang adil atas keberhasilan perusahaan. Jika strategi-strategi ini ditemukan, suatu perusahaan mungkin akan mengalami kerusakan reputasi, berkurangnya kepercayaan investor, dan potensi konsekuensi hukum dan keuangan.

Manajemen mempunyai dampak besar pada nilai perusahaan. Kinerja yang baik dapat menunjukkan bahwa manajemen telah berusaha sebaik-baiknya dalam menjalankan tugasnya jika sejalan dengan harapan perusahaan. Evaluasi yang baik terhadap nilai suatu perusahaan menunjukkan manajemen yang sukses. Maka aturan tata kelola perusahaan harus dipatuhi oleh semua bisnis untuk mencegah tindakan yang bertentangan dengan visi, misi, dan tujuan mereka. Tujuan dari prinsip tata kelola perusahaan adalah untuk mengawasi tindakan manajemen dan menjamin bahwa mereka bertanggung jawab sepenuhnya kepada pemegang saham dan investor. Daripada bertindak demi kepentingan segelintir orang atau individu, manajemen seharusnya bertindak demi kepentingan jangka panjang bisnis dan pemegang sahamnya.

Hal ini dilakukan dengan menggunakan aturan yang ada yang tertuang dalam aturan internal perusahaan. Tujuan penerapan prinsip corporate governance yaitu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya struktur pengawasan yang kuat dan transparansi dalam pengambilan keputusan, diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien, meminimalkan risiko, serta mencapai tujuan bisnisnya lebih baik. Dengan demikian, prinsip-prinsip corporate governance tidak hanya berperan sebagai pedoman untuk mencegah perilaku yang menyimpang, tetapi juga sebagai landasan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan pemangku kepentingan (Pratama, I. A., 2018).

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Zulfiara & Ismanto (2019), Manik (2018), serta Augustine (2016) menunjukkan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Isnaningrum (2016) serta Pratama, I. A. (2018) menyatakan konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian lain yang dilakukan Riswandi & Yuniarti (2020), Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina (2020) serta Manik (2018) menunjukkan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan Ninggar (2022) mengatakan dampak konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan belum dapat memoderasi corporate governance, yang diwakili komisaris independen dan komite audit. Namun penelitian Intan Permatasari (2022) berpendapat bahwa variabel komisaris independen mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi akan tetapi variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh pada konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Pratiwi, Endang, & Purwanto (2017) menyebutkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan Setiani (2022) mengatakan dewan komisaris independen berpengaruh pada manajemen laba namun pada variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

Ketika pemegang saham berperan sebagai prinsipal dan manajemen berperan sebagai agen dalam suatu kontrak, teori keagenan menjelaskan keadaan pihak-pihak yang terlibat dan memberi mereka kekuasaan untuk mengambil keputusan. (Jensen, 1976). Namun ketika manajemen dan pemegang saham berbeda pendapat, maka manajemen bisa saja bertindak bertentangan dengan kepentingan prinsipal, sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam perusahaan. *Good corporate governance* harus diimplementasikan untuk menghindari perselisihan pada perusahaan serta memastikan bahwa manajemen dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja bisnis yang diawasinya, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal merujuk di mana manajemen memberikan pesan kepada pengguna laporan keuangan mengenai aktivitas yang mereka lakukan dalam mengelola perusahaan. Melalui penyampaian informasi ini, diharapkan reputasi perusahaan dapat semakin ditingkatkan, bersama dengan reputasi dan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Ketika laba dan aktiva bersih dilaporkan dengan konsistensi yang rendah, hal ini dianggap sebagai "good news" atau sinyal positif dari manajemen kepada investor. Manajemen tentunya berharap akan ada respons positif terhadap informasi yang mereka sampaikan. Investor diharapkan melakukan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan dengan adanya sinyal positif tersebut. Penilaian terhadap suatu

perusahaan juga terkait erat dengan prinsip akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Prinsip kehati-hatian yang digunakan oleh perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena mengetahui bagaimana item-item akuntansi dievaluasi dan diakui. Konservatisme akuntansi yang mengutamakan pengakuan kerugian lebih cepat daripada laba, merupakan langkah kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang ada pada perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi potensi tindakan oportunistik oleh manajemen, sehingga laporan keuangan disusun dengan prinsip kehati-hatian. Akibatnya, laporan keuangan menjadi lebih andal dan kredibel (Fitranita, 2019)

Konservatisme Akuntansi

Kehati-hatian dalam pelaporan keuangan adalah prinsip yang digunakan konservatisme akuntansi untuk memitigasi dampak keputusan manajemen terhadap perencanaan dan pengelolaan bisnis. Namun tujuan dari pendekatan kehati-hatian ini adalah untuk memastikan bahwa bisnis tidak terburu-buru mengukur dan mencatat aset dan pendapatan ketika menyajikan laporan keuangan, namun segera mengakui dan mencatat hutang dan kerugian (Lafond, R., & Watts, 2008). Hal ini dapat menyebabkan pendapatan dan aset perusahaan bernilai lebih kecil dibandingkan utang dan kerugiannya, yang bernilai lebih besar. Mengingat ruang lingkup operasi bisnis yang tidak pasti, penerapan konservatisme dalam akuntansi adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan. Dalam situasi ini, manajemen membuat keputusan akuntansi berdasarkan apa yang diperkirakan akan menguntungkan bisnis (Isnaningrum, 2016). Oleh karena itu, laporan keuangan terlihat bias sehingga tidak menggambarkan situasi keuangan perusahaan secara akurat. Dalam menyajikan laporan keuangan, manajemen harus berhati-hati jika terdapat hal-hal yang tidak diketahui, karena hal ini dapat menjadi indikasi positif bagi investor. Agar investor percaya dan tertarik pada perusahaan, manajemen harus menjamin bahwa laporan keuangan berkualitas tinggi.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan memungkinkan manajer perusahaan untuk berhati-hati dalam semua keputusan yang relevan secara operasional. Mereka mengawasi kebijakan investasi perusahaan dalam upaya mempertahankan nilai perusahaan dan mengurangi potensi kerugian akibat investasi yang berkinerja buruk (Zulfiara & Ismanto, 2019). Hasil penelitian Zulfiara & Ismanto (2019) serta beberapa penelitian lainnya, seperti Manik (2018) dan Rizkiadi & Herawaty (2020), mengatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Augustine (2016) mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian yang berlawanan dengan Augustine, seperti yang dilakukan Isnaningrum (2016) serta Pratama, I. A. (2018) menyatakan konservatisme tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Perubahan laba perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, baik itu peningkatan maupun penurunan, dapat memperkuat minat investor untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan (Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, 2020). Hal ini mungkin dianggap sebagai tindakan manajemen laba, di mana manajer mendapatkan wewenang untuk mengendalikan laba perusahaan untuk meningkatkan daya tarik investor. Akibatnya, hal ini memberikan insentif kepada manajer untuk melakukan manajemen laba, yang berpotensi berdampak pada nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan Riswandi & Yuniarti (2020) Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina (2020) manajemen laba memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian oleh Deva, B., & Machdar (2017), Manik (2018), serta Sa'diyah, S., & Hermanto (2017) menyatakan manajemen laba memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

H2: Manajemen Laba Memiliki Dampak Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen adalah pihak eksternal yang mempunyai wewenang untuk mengawasi kinerja perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Teori agensi menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen dapat mengurangi konflik agensi dengan memberikan keberadaan dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik dengan memberikan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen (Jensen, 1976).

Menurut Alvino, K., & Sebrina (2020), Manajemen perusahaan lebih cenderung menggunakan aturan akuntansi konservatif ketika jumlah komisaris independen lebih banyak daripada jumlah komisaris secara keseluruhan karena hal ini menunjukkan kualitas informasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, rendahnya persentase komisaris independen akan memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk berperilaku oportunistik. Perusahaan akan lebih mudah melaporkan informasi keuangannya jika terdapat komisaris independen. Dengan memastikan perusahaan menerapkan berbagai aturan akuntansi yang konservatisme, komisaris independen ini akan menjamin dihasilkannya data keuangan yang andal dan unggul.

H3: Dewan Komisaris Independen Memiliki Kemampuan Untuk Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit berperan penting dalam mendukung dewan komisaris dalam memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini mencakup sejumlah tugas yang berkaitan dengan etika bisnis dan kode etik, menilai seberapa baik penerapan tata kelola perusahaan, dan meninjau perencanaan audit oleh auditor internal dan eksternal. Ukuran komite audit yang tepat akan meningkatkan kemampuannya dalam mengawasi dan mengawasi operasional bisnis (Bara, B., & Septiawan, 2016). Potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan prinsipal masing-masing entitas mengharuskan pencantuman perjanjian dalam laporan keuangan, menurut teori keagenan. Dalam hal ini, komite audit membantu pemegang saham dalam memverifikasi bahwa direksi telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun, komite audit juga membantu manajemen dengan memberikan justifikasi yang masuk akal kepada pemegang saham agar mereka tidak terlalu berharap, sehingga mengurangi tekanan pada manajemen untuk terus mendorong bisnis agar menghasilkan keuntungan yang terlalu tinggi.

H4: Komite Audit Memiliki Kemampuan Untuk Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan.

Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Memiliki banyak anggota dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba akrual, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan dan laba yang dihasilkan. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen juga dapat mengurangi konflik keagenan yang timbul akibat perbedaan pandangan antara manajemen dan investor. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), Katrina Valensia & Siti Khairani (2019), serta Dewi, K. R., Rasmini, N. K., & Ratnadi (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

H5: Dewan Komisaris Independen Mampu Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 yang mengatur tentang pembentukan dan pelaksanaan tugas komite audit menyatakan bahwa komite audit adalah lembaga yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan perusahaan. Pembentukan komite audit memberikan manfaat, antara lain pertama, untuk mengawasi laporan keuangan dan melaksanakan audit eksternal. Kedua, komite audit secara independen mengawasi operasional perusahaan. Ketiga, komite audit memantau penerapan prosedur yang baik

secara independen, yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan dan mempengaruhi manajemen laba (Abdillah 2015)

H₆: komite audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

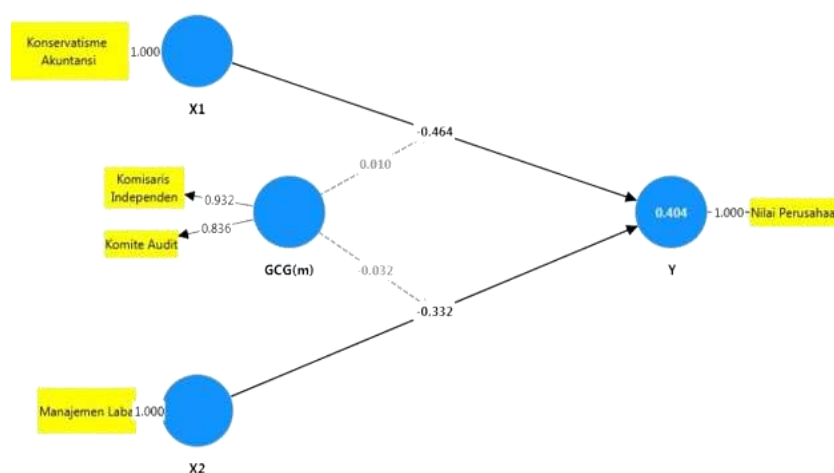
Dalam proses penggunaan Teknik purposive sampling, pengambilan sampel menunjukkan bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria serta pertimbangan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah menerapkan metode purposive sampling, peneliti menetapkan 14 perusahaan sebagai sampel dengan memperhitungkan beberapa faktor penentu. Pengumpulan sampel dilakukan dalam empat periode dari tahun 2018 hingga 2022 dan menghasilkan total 56 sampel. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menyediakan data sekunder berupa laporan tahunan. Pada penelitian ini digunakan aplikasi Smart PLS 4.0 untuk menerapkan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partial Least Square Model Scheme

Dengan menggunakan pendekatan analisis PLS dan program Smart PLS 4.0, penelitian ini mengevaluasi hipotesis. diagram skematik dari model PLS yang di uji ditunjukkan pada Figure.1

Figure 1. Path Coefficient Model



Berdasarkan *Figure 1* dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan Smart PLS 4.0 menghasilkan nilai pada variabel konservatisme sebesar 1000, variable earning management sebesar 1000, variable nilai perusahaan sebesar 1000 dan variable good corporate governance sebesar 0,782. Dari masing-masing indikator tersebut memiliki nilai > 0,7. Pada ilustrasi di atas, tidak ada variabel atau indikator yang mempunyai nilai lebih rendah dari 0,7. Oleh

karena itu, semua indikator dapat diterapkan pada data observasi dan dapat digunakan untuk penelitian tambahan.

Evaluation of the Outer Model

Convergent validity mengemukakan secara alamiah pengujian Nilai outer loading atau faktor pemuatan digunakan dalam proses validitas konvergen. Ada kemungkinan indikator memenuhi kriteria validitas konvergen jika nilai outer loadingnya lebih besar dari 0,7. Outer loading dari indikator dapat dilihat pada Table 1.

Table 1. Outer Loading

	<i>Company Value</i>	<i>Conservatism</i>	<i>Earning Management</i>	<i>Gcg</i>	<i>Gcg X Conservatism</i>	<i>Gcg X Earning Management</i>
<i>Company Value</i>	1.000					
<i>Conservatism</i>		1.000				
<i>Dewan Komisaris Independen Earning Management</i>				0.932		
<i>Komite Audit Gcg X</i>			1.000			
<i>Conservatism</i>				0.836		
<i>Gcg X Earning Management</i>					1.000	
						1.000

Tingkat realibilitas variable GCG dapat diterima dengan nilai composite reliability (ρ_a) sebesar 0,824, composite reability (ρ_c) sebesar 0,879, cronbach's alpha 0,735 diatas 0,70, serta convergent validity yang ditunjukkan oleh AVE 0,784 >0,50.

Table 2. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_a)	Composite reliability (ρ_c)	AVE
GCG	0.735	0.824	0.879	0.784

Evaluasi model pengukuran inilah yang disebut dengan evaluasi validitas diskriminan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel-variabel tersebut berbeda secara konseptual dan bahwa variabel-variabel tersebut telah diuji secara eksperimental dan statistik. Metode yang digunakan adalah kriteria Fonell and Lacker serta HTMT (Heterorait Monotrait Rasio). Kriteria Fonell and Lacker adalah bahwa akar AVE variable lebih besar darikorelasi antar variable. Valiabel nilai perusahaan mempunyai nilai akar AVE (1000) lebih besar korelasinya dengan Konservatisme (-0,031). Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variable nilai perusahaan terpenuhi. HTMT didorong oleh Hair et al. (2019) karena metrik validitas diskriminan ini dianggap lebih sensitif daripada akurat dalam mendeteksi validitas diskriminan. Nilai di bawah 0,90 tidak disarankan. Untuk suatu pasangan variabel tertentu, hasil pengujian menunjukkan nilai HTMT kurang dari 0,90 yang menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah tercapai.

Table 3. Discriminant Validity

variables	gcg	conservatism	earning management	nilai perusahaan	gcg x conservatism	gcg x earning management
discriminant validity:						
fornell -larcker						
gcg (m)	0,885					
conservatism (x1)	-0,031	1,000				
earning management (x2)	-0,179	-0,205	1.000			
nilai perusahaan	-0,382	-0,375	-0.164	1000		
heterotrait-monotrait						
gcg (m)						
conservatism (x1)	0,044					
earning management (x2)	0,204	0.205				
nilai perusahaan	0,430	0.375	0.164			
m x x1	0,126	0.656	0.072	0.310		
m x x2	0226	0.064	0.275	0.175	0.222	

Inner Model Evaluation.

Nilai R-Square pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.

Table 4. R Square

	r-square	r-square adjusted
company value	0.404	0.341

Berdasarkan table 4, dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square adjusted pada variable nilai perusahaan adalah 0,341. Hal ini berarti pengaruh variabel konservatisme, earning management, GCG, Konservatisme melalui GCG dan earning management melalui GCG terhadap Nilai perusahaan sebesar 34%. Untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural digunakan konsep goodness of fit. Nilai goodness of fit yang diadopsi adalah 0,10 untuk GOF kecil, 0,25 untuk GOF sedang, dan 0,36 untuk GOF besar.

Table 5. Q-Square

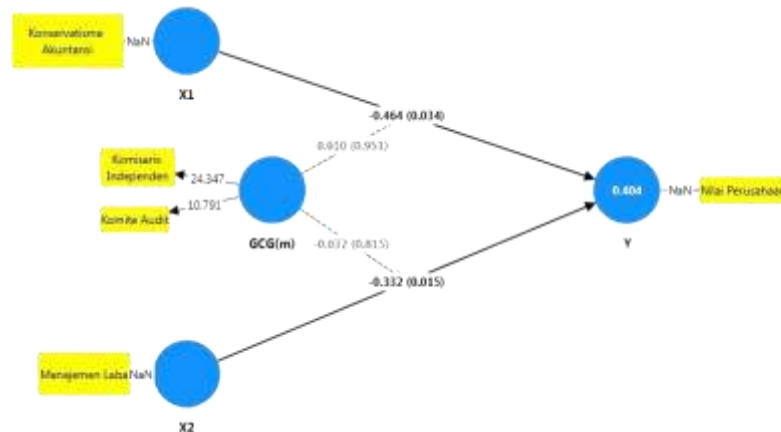
	MV	LV
Compay Value	0,291	0,271

Berdasarkan Table 5, nilai Q2 predictive relevance untuk variable laten endogen nilai perusahaan adalah sebesar 0,271 pada LV dan 0,291 pada MV. Nilai Q2 predictive relevance variable laten endogen > 0 dapat disimpulkan bahwa model telah memiliki predictive relevance. Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai R2. Dalam konteks analisis regresi, nilai ini setara dengan R2. Semakin tinggi angka Q-Square maka model dianggap lebih unggul atau lebih sesuai dengan data. Nilai goodness of fit adalah 0,56 yang ditentukan berdasarkan perhitungan di atas.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa model penelitian berkualitas tinggi dan mendapat peringkat GOF Moderat.

Uji Hipotesis

Figure 2. Model T Value



Berdasarkan Figure 2, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan profitabilitas. Pengujian ini dapat diterima jika hipotesis memiliki nilai t-statistik $> 1,96$ dengan nilai p-value $< 0,05$. Hasil uji hipotesis dapat digunakan sebagai jawaban hipotesis dengan mencari nilai hipotesis. Uji hipotesis ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai T-statistik dan P-Value melalui syarat dan ketentuan. Hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima jika suatu hasil menunjukkan bahwa jika nilai P-value $< 0,05$ dan jika melebihi $0,05$, maka hipotesis ditolak. Hasil dari penelitian ini melalui hasil inner model adalah sebagai berikut.

Table 6 menunjukkan bahwa konservatisme pengaruh penting dan menguntungkan terhadap nilai bisnis; nilai t-statistik sebesar 3,608 melampaui nilai t-tabel sebesar 1,96. Berdasarkan p-value 0,000, kita jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Gaya manajemen konservatif suatu perusahaan terlihat jelas dalam laporan keuangan yang mereka kirimkan kepada investor. Berdasarkan temuan ini, tampak bahwa kepemimpinan konservatif perusahaan secara aktif berupaya menggagalkan inisiatif yang akan memperluas basis pendapatan dan aset bisnis secara signifikan. Nilai perusahaan dan hasil keuangannya diperkirakan akan meningkat oleh investor. Jika Anda seorang investor, Anda harus tahu bahwa konservatisme sebenarnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Table 6. Path Coefisient Bootstrap

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
GCG -> CompanyValue	-0,451	-0,481	0,127	3,559	0,000
Conservatism -> Company Value	-0,464	-0,450	0,221	2,102	0,036
Earning management -> Company Value	-0,332	-0,336	0,133	2,498	0,013

GCG x Conservatism -> Company Value	0,010	0,044	0,168	0,057	0,955
GCG x Earning Management -> Company Value	-0,032	-0,005	0,129	0,248	0,804

Table 6 menunjukkan bahwa konservatisme pengaruh penting dan menguntungkan terhadap nilai bisnis; nilai t-statistik sebesar 2,102 melampaui nilai t-tabel sebesar 1,96. Berdasarkan p-value 0,000, kita jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Gaya manajemen konservatif suatu perusahaan terlihat jelas dalam laporan keuangan yang mereka kirimkan kepada investor. Berdasarkan temuan ini, tampak bahwa kepemimpinan konservatif perusahaan secara aktif berupaya menggagalkan inisiatif yang akan memperluas basis pendapatan dan aset bisnis secara signifikan. Nilai perusahaan dan hasil keuangannya diperkirakan akan meningkat oleh investor. Jika Anda seorang investor, Anda harus tahu bahwa konservatisme sebenarnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada variabel moderasi. Variable moderasi di penelitian ini memberikan hasil GCG yang tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi serta dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan, serta indikasi kepemimpinan dan kepemilikan institusional karena menghasilkan nilai > 0,05. Pada indikator komite audit dan proporsi dewan komisaris independen menghasilkan nilai < 0,05. Nilai komite audit = 0,000 dan dewan komisaris independent = 0,000. Berdasarkan temuan korelasi good Corporate Governance dengan harga saham diperoleh t-statistik lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,96), dan p-value (0,000) lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,05).

Nilai t-statistik sebesar 2,498 (lebih dari nilai t-value sebesar 1,96), serta p-value sebesar 0,015 (kurang dari 0,05), menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Industri makanan dan minuman merupakan rumah bagi sejumlah besar perusahaan di Indonesia, yang menggunakan strategi manajemen laba untuk mendongkrak harga sahamnya. Dengan melakukan operasi manajemen laba, perusahaan akan memastikan bahwa laporan keuangannya akurat dan menyeluruh sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut teori keagenan, manajer mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan manajemen laba akrual sebagai tindakan manajemen laba. Tindakan ini akan berdampak pada kepercayaan investor, menyebabkan perubahan pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan.

Ketika prinsipal dan agen tidak bekerja menuju tujuan yang sama, teori keagenan menegaskan hal tersebut, hal ini dapat menimbulkan biaya keagenan, yang bermanifestasi sebagai tindakan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Biaya keagenan ini dapat disebabkan oleh interaksi antara prinsipal dan agen, meskipun sebenarnya tidak demikian. Tindakan manajer untuk memanipulasi nilai perusahaan seringkali terjadi melalui berbagai

kegiatan, begitulah strategi untuk mengelola ekspektasi keuntungan. Selain itu, menurut teori keagenan, tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu menjaga strategi manajemen laba tetap terkendali. Meningkatkan prosedur pengendalian dan pemantauan dapat melindungi kepentingan pemangku kepentingan, menurut temuan penelitian ini. Investor diyakini akan memberikan nilai lebih tinggi terhadap perusahaan yang menerapkan prinsip tata kelola perusahaan sesuai dengan fungsinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks sektor industri produk konsumen, Konservatisme akuntansi pada organisasi manufaktur di semua sektor menjadi fokus penelitian ini, berupaya untuk mengevaluasi hasil dari sistem tata kelola perusahaan yang efektif. Dapat diperoleh kesimpulan berikut dari temuan pengujian: (1) Nilai sebesar 1000 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) ditunjukkan oleh temuan pengujian variabel konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan pengaruh besar standar akuntansi konservatif terhadap nilai bisnis; (2) Tingkat signifikan sebesar 0,036 ($\alpha < 0,05$) ditunjukkan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel manajemen laba sebesar 1000. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh standar akuntansi konservatif terhadap nilai bisnis; (3) Berdasarkan hasil pengujian, hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh variabel GCG. Tingkat signifikansi variabel GCG sebesar 0,955 ($\alpha > 0,05$) dan hasil penelitian menunjukkan nilai sebesar 1000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan dilemahkan oleh variabel moderasi GCG; (4) Berdasarkan hasil pengujian, hubungan antara nilai perusahaan dengan manajemen laba dimoderasi oleh variabel GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG sebesar 1000 dengan tingkat signifikansi 0,804 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat diperlemah ketika ada variabel moderasi seperti GCG; (5) Dewan Komisaris Independen yang mewakili variabel GCG mempunyai nilai sebesar 0,932 sesuai hasil pengujian. Komite audit juga memberikan hasil yang signifikan secara statistik sebesar 0,836 ($p < 0,000, 0,05$). Bukti seperti ini menunjukkan dampak besar tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai saham.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Pertama-tama, penelitian dapat memperluas cakupannya dengan memasukkan sektor lainnya. Dengan cara ini, akan ada gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana variabel yang diteliti mempengaruhi berbagai aspek bisnis. Kedua, sangat penting untuk mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang, misalnya sepuluh tahun secara berturut-turut. Hal ini dapat membantu mengurangi kemungkinan adanya data outlier yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan periode waktu yang lebih luas, penelitian akan memiliki

dasar data yang lebih kuat dan hasil yang lebih konsisten. Ketiga, dalam mengkaji variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan, penelitian dapat memperluas kerangka konseptual dengan menambahkan proksi-proksi lainnya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Terakhir, penelitian dapat memperluas analisa dengan menambahkan variabel kontrol, seperti menggunakan probabilitas perusahaan.

Dengan mempertimbangkan variabel kontrol yang lebih kompleks, hasil penelitian akan lebih dapat diandalkan dan memungkinkan peneliti untuk mengisolasi efek dari variabel independen dengan lebih akurat. Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, penelitian selanjutnya akan memiliki kesempatan untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam, valid, dan dapat diandalkan yang akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Selvy Yulita, Anastasia Endang Susilawati, N. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi. Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia*.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65–81.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. Retrieved from <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Augustine, S. E. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Artikel Ilmiah STIE Surabaya*.
- Bara, B., & Septiawan, B. D. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- DetikFinance. (2021). Babak Baru Dugaan Penggelembungan Laporan Keuangan Produsen Taro Baca artikel detikfinance, “Babak Baru Dugaan Penggelembungan Laporan Keuangan Produsen Taro” selengkapnya <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5326164/babak-baru-dugaan-penggel>.
- Deva, B., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaL Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Fakultas Bisnis Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*.
- Dewi, K. R., Rasmini, N. K., & Ratnadi, N. M. (2019). The Effect Of Independent Board Of Commissioners, Institutional Ownership, And Managerial Ownership In Firm Values With Environmental Disclosure As Moderating Variable. *Nternational Journal Of Sciences Basic*

And Applied Research, 48(2), 53–67.

- Fitranita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 323–334. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1731>
- H. Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Intan Permatasari. (2022). *Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun*.
- Isnaningrum, U. R. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham, Dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Go Public. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Jensen, M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*3, 305–360.
- Katrina Valensia & Siti Khairani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Faculty Economics & Business, Universitas Bengkulu*, 9(1), 47–62.
- Lafond, R., & Watts, R. L. (2008). The Information Role Of Conservatism. *The Accounting Review*, 83(2), 447–478.
- Manik, T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 1–14.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Ninggar, N. L. P. A. D. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid*. <https://medium.com/>. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage, Keputusan Investasi Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 13–31.
- Pratama, I. A., & H. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Perusahaan Di Indonesia Dan Return On Investment Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 17, 1590–1612.
- Pratiwi, F. L., Endang, R. A., & Purwanto, N. (2017). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(01), 1–15. Retrieved from https://scholar.archive.org/work/oylfnrl4jzhrnokanou3fdv1mu/access/wayback/http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/viewFile/726/pdf_1
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2).
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.

Pamator Journal, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>

- Rizkiadi, N., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, (2003), 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6900>
- Sa'diyah, S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaL Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Setiani, F. P., & MAD, N. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 149–159. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.109>
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(2), 134–147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147>